

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara-negara maju dan berkembang yang memiliki jumlah penduduk tinggi seperti Indonesia memungkinkan terjadinya penyalahgunaan narkoba, di Indonesia merupakan daerah yang sangat potensial untuk menyelundupkan dan mengedarkan narkoba. Hampir di setiap sudut wilayah Indonesia yang sudah terkontaminasi dengan barang haram tersebut. Tingkat penyebaran yang semakin tinggi, menimbulkan penyalahgunaan narkoba yang meliputi sebagai pemakai atau pengedar gelap narkoba, yang terjadi ketika perekonomian masyarakat rendah bisnis ilegal narkoba ini menjadi sangat menjanjikan dalam memperoleh keuntungan yang instan.

Penyalahgunaan narkoba yang terjadi bertahun-tahun dan peredaran gelap narkoba yang paling rawan di Indonesia selalu di perkotaan. Terutama di Jakarta karena perkotaan adalah sumber pendapatan mengingat masalah narkoba selalu berprinsip mengikuti hukum pasar (jika ada permintaan akan direspon dengan penyediaan). Beberapa faktor lain kerawanan narkoba di perkotaan menurut Direktorat BNN, yaitu¹ : (1)

¹ BNN, *Cetak Biru Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Deputi bidang pemberdayaan masyarakat, 2012)

maraknya tempat hiburan malam menjadi pangsa pasar, (2) tingkat kemiskinan dan pengangguran, (3) akses dan jalur peredaran yang besar, (4) padatnya rumah-rumah yang menjadikan berpotensi longgarnya keamanan. Faktor-faktor tersebut di perluas dengan permasalahan sosial dan keamanan seperti maraknya tawuran, tingginya angka kriminalitas dan penyebaran HIV/AIDS oleh pecandu narkoba dengan jarum suntik.

Selain di perkotaan, pedesaan juga menjadi sasaran mengingat suburnya lahan pedesaan yang umumnya kawasan pengunungan, perbukitan dan hutan lindung untuk menjadikannya perkebunan narkoba seperti ganja. Masyarakat pedesaan yang berdekatan dengan basis penanaman narkoba, umumnya adalah masyarakat petani yang terlilit dalam kemiskinan dan gagal panen. Mereka disewa untuk menanam, memanen dan mengemas saja, sehingga sulit untuk memutus jaringan narkoba ini.²

Salah satu upaya yang dilakukan yakni melalui penyuluhan dan pembinaan untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan pelatihan, hasil penelitian di Kampung Sawah Bekasi dengan pelatihan *decoupage* mampu membuat peserta pelatihan yakni remaja dan Ibu-ibu termotivasi melanjutkan kegiatan seni *decoupage* untuk dijadikan kegiatan wirausaha

² BNN, *Juknis Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Desa dan Kota*, ((Jakarta: Deputi bidang pemberdayaan masyarakat, 2012)

Kampung Sawah³. Pelatihan merupakan salah satu bentuk dari pendidikan masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi masyarakat dan potensi yang dapat di kembangkan di daerah tersebut. Instansi pemerintah yang berfokus untuk pemberantasan narkoba yakni Badan Narkotika Nasional (BNN) melalui Direktorat Pemberdayaan Alternatif yang sejak 2010 terus mengembangkan program pemberdayaan alternatif di perkotaan maupun di pedesaan. Pemberdayaan alternatif ini mencakup seluruh sumber daya yang ada di kawasan rawan narkoba untuk meningkatkan keberadaan masyarakat. Dalam rangka mewujudkan P4GN (pencegahan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba) Badan Narkotika Nasional membuat program pemberdayaan masyarakat anti narkoba dengan peran serta masyarakat *stakeholder* dalam partisipasi program yang dibuat BNN.

Program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan merupakan proses interaktif dalam membangun masyarakat di kawasan rawan narkoba dengan melibatkan tokoh masyarakat setempat maupun instansi dan lembaga dalam proses kerjasamanya, yang bertujuan supaya dapat merubah pola pikir masyarakat tentang bahaya narkoba serta merubah pekerjaan yang ilegal yakni bisnis narkoba untuk mandiri dengan program BNN. Salah satunya berupa pelatihan, dengan keterampilan yang

³ Murni Yanti, Hidrinis, Ali, *Pelatihan Decoupage Bagi Masyarakat Kampung Sawah, Kota Bekasi*, 2018, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, hal.74

dimiliki masyarakat dapat berwirausaha untuk hidup mandiri. Metode yang digunakan dalam pelatihan yakni berjenjang dari pemula, menengah dan mahir. Beberapa pelatihan yang sudah dilakukan yakni sablon, tata boga, perbengkelan, *service handphone* dan *decoupage* (seni menempel).

Daerah Pertanian Klender Jakarta Timur ini adalah salah satu wilayah binaan Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai lembaga pemerintahan. Deputi pemberdayaan masyarakat untuk daerah kota dan desa, guna memberdayakan warga yang wilayahnya masuk kepada karakteristik rawan narkoba baik pengguna, pengedar maupun produsen narkoba. Daerah tersebut merupakan salah satu wilayah dari lima wilayah yang sudah menjadi target binaan BNN yang daerah tersebut nantinya akan dibina supaya tidak ada yang ketergantungan pada pekerjaan ilegal narkoba.

Beberapa kota di Indonesia telah teridentifikasi beberapa faktor-faktor yang dipakai sebagai karakteristik daerah rawan narkoba, diantaranya:

1. Terdapatnya kejahatan narkoba
2. Tingkat kriminalitas/aksi kekerasan
3. Angka pengedar narkoba
4. Kegiatan produksi narkoba
5. Angka pemakai narkoba
6. Barang bukti narkoba
7. *Entry point* narkoba

8. Pengirim narkoba⁴

Tugas pokok dibidang pemberdayaan masyarakat ini melaksanakan P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba). Sebagai cara untuk penigkatan kawasan hijau tanpa narkoba.

Pelatihan *decoupage* yang dilaksanakan Direktorat Pemberdayaan BNN di Kampung Pertanian Klender ini peruntukan untuk warga setempat terutama Ibu-ibu supaya mereka dapat menjadi pionir pencegahan narkoba dilevel keluarga mereka. Pelatihan tersebut dilakukan untuk menjadikan warga binaan memiliki minat untuk berwirausaha. Pelatihan tersebut pastinya menjadi pengalaman baru bagi peserta lulusan pelatihan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengadakan penelitian dan membahas **“Pelatihan *Decoupage* Upaya Meningkatkan Minat Wirausaha Peserta Pelatihan Binaan Badan Narkotika Nasional di Kampung Pertanian Klender Jakarta Timur”**.

⁴ BNN, *Cetak Biru Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Deputi bidang pemberdayaan masyarakat, 2012)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang akan ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Apa penyebab warga lebih memilih pelatihan *decoupage*?
2. Bagaimana minat warga Kampung Pertanian Klender dalam wirausaha?
3. Bagaimana upaya untuk meningkatkan minat wirausaha?
4. Bagaimana proses pelaksanaan pelatihan *decoupage*?

C. Pembatasan Masalah

Peningkatan keterampilan pada era modernisasi ini menjadi penting guna membantu meningkatkan kualitas kehidupan. Ketika di beberapa daerah menjadi wilayah peredaran narkoba dan bisnis narkoba karena prekonomian yang rendah dan kurangnya keterampilan yang dimiliki warga tersebut, maka salah satu upaya yang dapat diberikan yakni dengan kegiatan yang positif untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga dengan membuat kegiatan pelatihan keterampilan.

Pemerintahan dalam hal ini Badan Narkotika Nasional, Direktorat Pemberdayaan Alternatif membuat beberapa pelatihan untuk daerah rawan narkoba yang menjadi wilayah binaan salah satunya di Kampung Pertanian Klender Jakarta Timur.

Beberapa pelatihan yang di laksanakan Direktorat Pemberdayaan Alternatif adalah pelatihan *decoupage* untuk para ibu di daerah tersebut guna meningkatkan keterampilan dan meningkatkan kemandirian masyarakat supaya tidak bergantung pada bisnis narkoba. Maka peneliti membatasi penelitian pada pelatihan *decoupage* dalam meningkatkan minat wirausaha di Kampung Pertanian Klender, Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan pelatihan *decoupage* dalam meningkatkan minat wirausaha peserta pelatihan binaan Badan Narkotika Nasional ?”.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Bagi penulis merupakan implementasi dari teori yang telah didapatkan semasa perkuliahan di Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Jakarta, sekaligus untuk menambah pengetahuan, pemahaman serta pengalaman yang baru terhadap Pemberdayaan Alternatif yang diadakan oleh Deputi Pemberdayaan Masyarakat melalui pelatihan *decoupage* di Kampung Pertanian Klender.

2. Bagi Prodi Pendidikan Masyarakat

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pendidikan pendidikan msyarakat disamping PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), bimbel, kursus dan sebagainya. Juga memperluas wawasan pendidikan serta pembelajaran warga binaan di Kampung Pertanian Klender, serta untuk menambah wawasan mengenai minat wirausaha peserta pelatihan *decopage* berkaitan dengan orientasi belajar orang dewasa, sehingga dapat menjadi bahan referensi untuk membuat penelitian selanjutnya.

3. Bagi Deputi Pemberdayaan masyarakat BNN

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan luar sekolah. Memberi informasi tentang minat wirausaha peserta pelatihan melalui pelatihan *decopage* di Kampung Pertanian Klender.